

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX
AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN
LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

OLEH :

ALAN ARDIANTO

20200100015

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX
AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN
LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

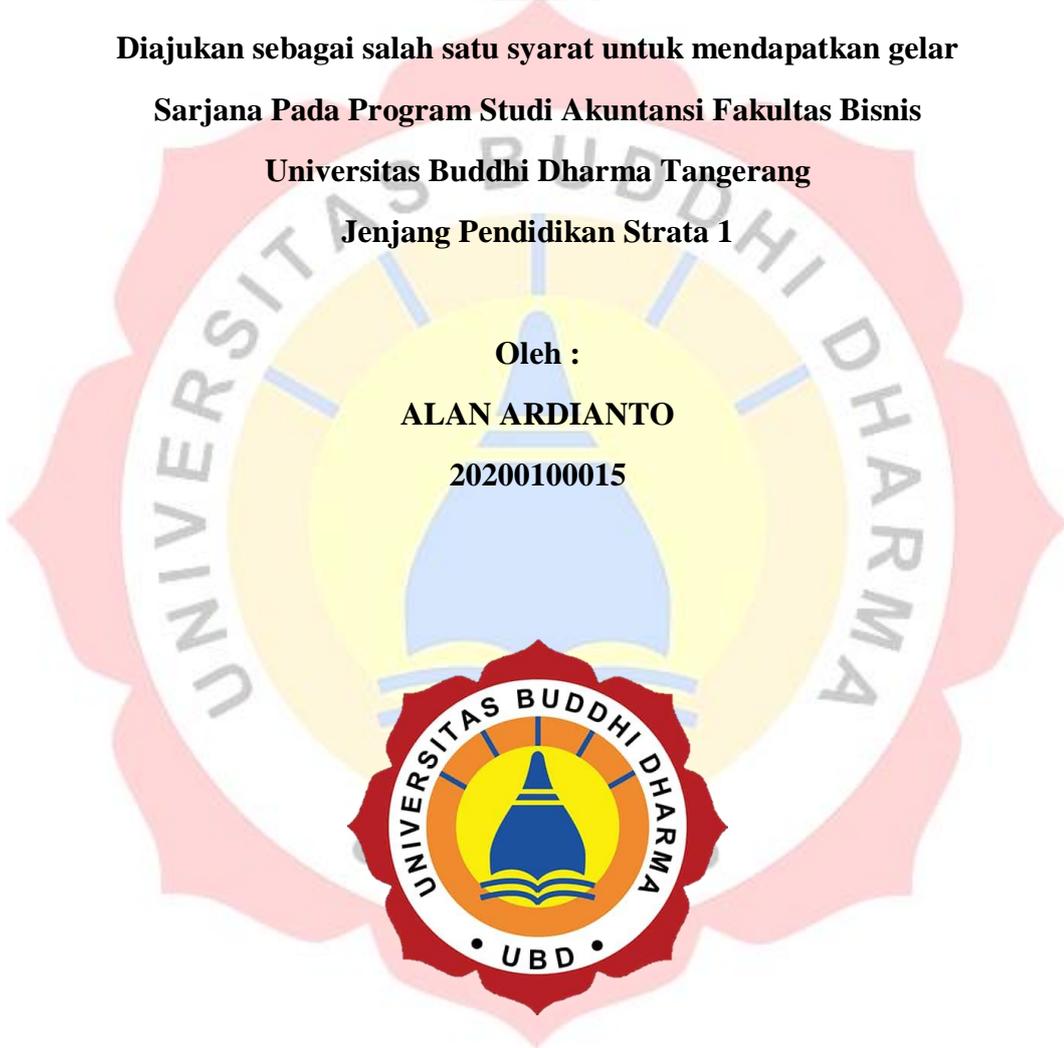
Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh :

ALAN ARDIANTO

20200100015



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

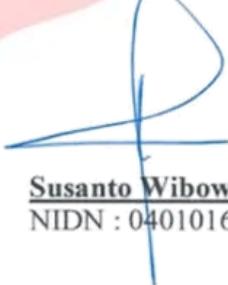
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Alan Ardianto
NIM : 20200100015
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Menyetujui, Pembimbing,
Tangerang, 26 September 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Rina Apriliyanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Alan Ardianto

NIM : 20200100015

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 09 Januari 2024

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Rina Apriliyanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Alan Ardianto

NIM : 20200100015

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 09 Januari 2024

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Alan Ardianto
NIM : 20200100015
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 29 Februari 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Sabam Simbolon, S.E., M.M.**
NIDN : 0407025901



Penguji I : **Sutandi, S.E., M.Akt**
NIDN : 0424067806



Penguji II : **Suhendar Janamarta, S.E., M.M.**
NIDN : 0405068001



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun Di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kusioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karna karya atulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 09 Januari 2024
Yang membuat pernyataan,



Alan Ardianto
NIM : 20200100015

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100015
Nama : Alan Ardianto
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Program Studi : Akuntansi
Konsetrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 15 Maret 2024
Penulis



(Alan Ardianto)

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE
PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan selama 4 tahun pengamatan secara berturut-turut sehingga didapat total sampel sebanyak 32 data. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 25.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, *Sales Growth*, dan *Tax Avoidance*

***THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, SOLVENCY, COMPANY SIZE,
AND SALES GROWTH ON TAX AVOIDANCE IN TRANSPORTATION AND
LOGISTICS COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK
EXCHANGE IN 2019-2022***

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how much influence the variables Profitability, Solvency, Company Size and Sales Growth have on Tax Avoidance in Transportation and Logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022.

This research is quantitative research and the sample selection used in this research used a purposive sampling method, with a total sample of 8 companies for 4 consecutive years of observation so that a total sample of 32 data was obtained. Data processing used in this research used SPSS version 25 software.

From the results of this research, it can be concluded that the variables profitability and solvency have an effect on tax avoidance, while the variables company size and sales growth have no effect on tax avoidance, while the variables profitability, solvency, company size and sales growth have a simultaneous effect on tax avoidance.

Keywords: Profitability, Solvency, Company Size, Sales Growth, and Tax Avoidance

KATA PENGANTAR

Pertama-tama puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas penyertaan-Nya dan kesempatan yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK TAHUN 2019-2022” ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Auntansi Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis dapat memperoleh banyak bantuan baik pelajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ingin berterima kasih atas setiap dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam menyusun tugas akhir ini kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu memberikan bimbingan dan arahan serta semangat demi terwujudnya skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Universitas Buddhi Dharma yang selalu memberikan banyak ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Kedua orang tua penulis Papa Soe I Seng dan Mama Nana yang sangat penulis cintai dan sayangi, yang senantiasa mendoakan dan

memberikan dukungan berupa moral dan materil agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini.

7. Ketiga kakak penulis Junaedi, Niko, Ari dan kelima keponakan penulis Nando, Nindi, Bryan, Thalia, Noval yang memberikan dan membuat penulis bersemangat dalam penyusunan skripsi.
8. Para Sahabat Penulis Venny, Selvy, Rian, Cindy dan teman-teman semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sangat banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Nicki Minaj, Ariana Grande dan para member BLACKPINK Kim Ji-soo, Kim Jennie, Park Chae-young, Lalisa Manoban. Rapper, Penyanyi, dan Girl Group yang memberikan inspirasi kepada penulis dalam menulis skripsi ini dan juga lagu-lagu mereka yang membuat penulis bersemangat dan tidak bosan saat menyusun skripsi.

Penulis menerima setiap kritik dan saran yang dapat membangun, karena penulis sangat menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Besar harapan penulis agar hasil dari tugas akhir ini bisa berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan rekan-rekan semua. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Tangerang, 09 Januari 2024

Alan Ardianto

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktisi	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Gambaran Umum Teori	12
1. Teori Agensi (Agency Theory)	12
2. Pajak	13
3. Fungsi Pajak	15

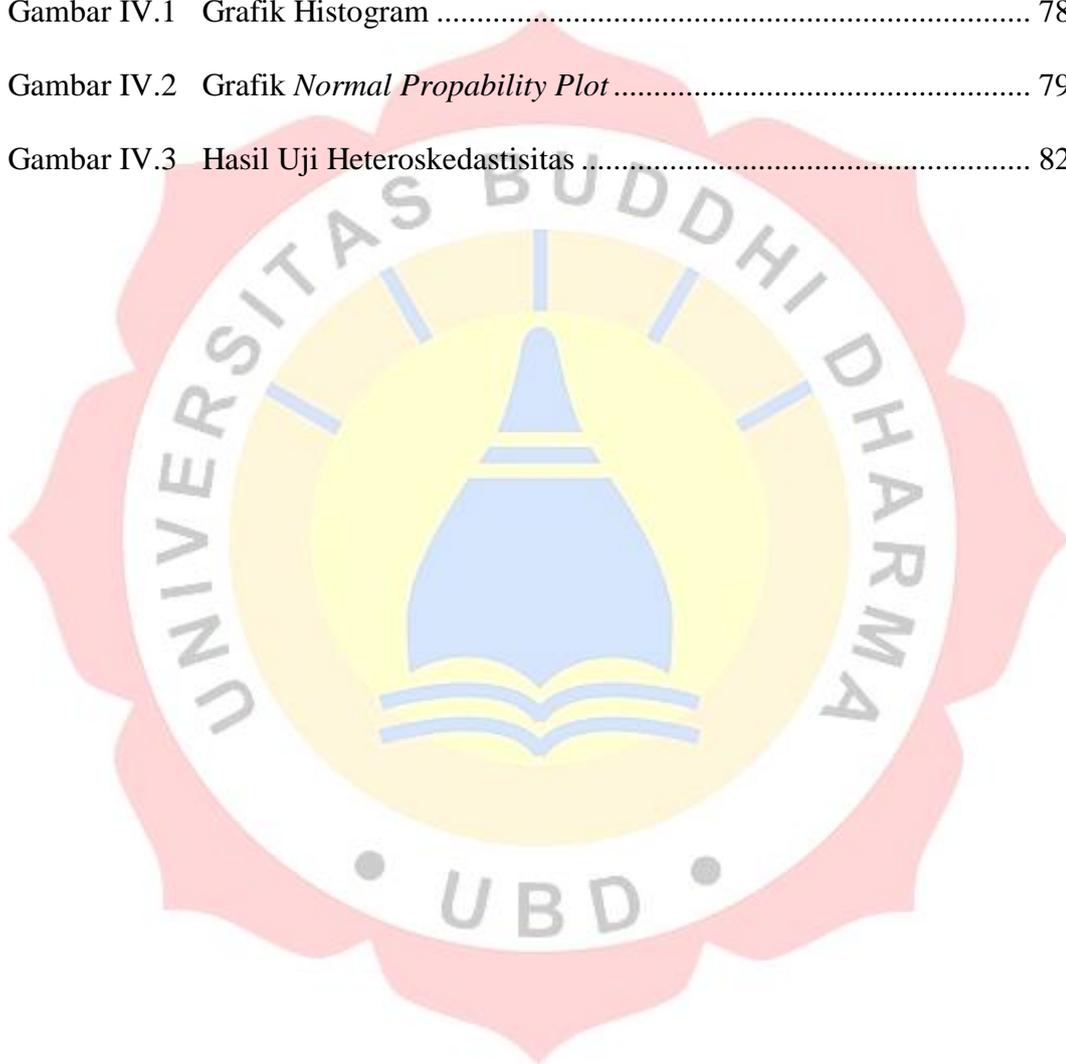
4. Jenis Pajak.....	16
5. Tax Avoidance	18
6. Profitabilitas	22
7. Solvabilitas.....	26
8. Ukuran Perusahaan.....	29
9. Sales Growth	31
B. Hasil Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pemikiran	48
D. Perumusan Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Objek Penelitian	55
C. Jenis dan Sumber Data	55
D. Populasi dan Sampel.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	57
G. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	68
B. Analisis Hasil Penelitian.....	69
C. Pengujian Hipotesis	87
D. Pembahasan	90
BAB IV PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel IV. 1 Kriteria Sampel Metode Purposive Sampling	68
Tabel IV. 2 Daftar Nama dan Kode Perusahaan	69
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Profitabilitas	70
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Solvabilitas	71
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	72
Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan <i>Sales Growth</i>	73
Tabel IV. 7 Hasil Perhitungan <i>Tax Avoidance</i>	74
Tabel IV. 8 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif	75
Tabel IV. 9 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	80
Tabel IV. 10 Hasil Uji Multikolinearitas	81
Tabel IV. 11 Hasil Uji Autokorelasi	83
Tabel IV. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	84
Tabel IV. 13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	85
Tabel IV. 14 Hasil Uji T	88
Tabel IV. 15 Hasil Uji F	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	48
Gambar IV.1 Grafik Histogram	78
Gambar IV.2 Grafik <i>Normal Propability Plot</i>	79
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Perhitungan variabel Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)
Lampiran II	Perhitungan variabel Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
Lampiran III	Perhitungan variabel Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)
Lampiran IV	Perhitungan variabel Pertumbuhan Penjualan (<i>Sales Growth</i>)
Lampiran V	Perhitungan variabel <i>Tax Avoidance</i> (<i>Cash Effective Tax Rate</i>)
Lampiran VI	Hasil Perhitungan ROA, DER, SIZE, SG, dan CETR
Lampiran VII	Hasil output pengolahan data SPSS 25
Lampiran VIII	Tabel Uji T
Lampiran IX	Tabel Uji F
Lampiran X	Contoh laporan keuangan tahun 2019-2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling potensial dan menempati persentase tertinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dibandingkan penerimaan lainnya.

Negara sangat bergantung pada pajak sebagai sumber utama pendapatan pemerintah. Pajak-pajak ini bersifat wajib bagi individu dan perusahaan, dan sangat penting bagi pembangunan negara. Namun, pembayar pajak, baik perusahaan maupun perorangan, menganggap pajak sebagai biaya tambahan yang mengurangi pendapatan bersih mereka. Perbedaan kepentingan ini membuat wajib pajak, terutama perusahaan, melakukan berbagai teknik penghindaran pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka.

Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (FITRA) pada 2018 melaporkan *tax avoidance* 74% dilakukan oleh wajib pajak badan usaha,

sementara sisanya dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi. Bahkan, Indonesia masuk daftar 15 besar negara dengan praktik *tax avoidance* dengan nilai kerugian mencapai Rp. 68,7 triliun per tahun (Yoga Sukmana, 2020).

Pajak memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional. Sumber penerimaan negara yang utama bersumber dari pajak dengan menyumbang sekitar 70% dari semua pendapatan negara. Penyelenggaraan kegiatan pembangunan nasional dapat dilaksanakan melalui adanya pajak pembangunan nasional di berbagai sektor. Salah satu bentuk partisipasi warga negara dalam pembangunan nasional adalah dengan patuh membayar pajak. Pembayaran pajak merupakan hak sekaligus kewajiban warga negara untuk ikut serta dalam pembiayaan dan pembangunan negara. Kepatuhan wajib pajak yakni kondisi dimana wajib pajak menghitung, mendaftarkan diri, menyampaikan, serta membayar kewajiban perpajakannya lalu menyetorkan kembali surat setoran selaras dengan ketentuan yang berlaku tanpa adanya unsur paksaan (Aprebiyani, Nurhayati, & Halimatusadiah, 2020).

Belakangan ini terdapat banyak perusahaan yang mengalami kesulitan finansial karena adanya pandemi. Pandemi juga mengakibatkan Indonesia mengalami resesi ekonomi, yang ditandai dengan PDB pada kuartal III-2020 minus sampai 3,49% (*year on year*). Fenomena pandemi virus corona yang terjadi di seluruh dunia membuat banyak kecil maupun besar gulung tikar. Dilansir dari VOA Indonesia, BPS mencatat sebanyak 10,1% pelaku

Usaha Menengah Kecil (UMK), dan 5% untuk Usaha Menengah Besar (UMB) berhenti operasional karena dampak pandemi corona. Untuk mengatasi kesulitan finansial perusahaan memilih mengurangi karyawan, akibatnya di Indonesia saja 13,9% perusahaan mengurangi perusahaan.

Menurut laporan *Tax Justice Network*, Indonesia diperkirakan mengalami kerugian hingga \$4,86 miliar per tahun akibat penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Jumlah tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun dengan menggunakan kurs Rp 14.149 per dolar (AS) pada penutupan pasar spot.

Berdasarkan laporan *Tax Justice Network* bertajuk “*The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19*”, disebutkan bahwa dari angka tersebut, sekitar 4,78 miliar dolar AS atau setara dengan Rp 67,6 triliun disebabkan oleh penghindaran pajak perusahaan. di Indonesia. Sisanya sebesar \$78,83 juta USD atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi.

Laporan itu menyebutkan, Dalam operasionalnya, perusahaan multinasional merelokasi labanya ke negara-negara yang dianggap sebagai surga pajak. Tujuannya adalah untuk menghindari pelaporan jumlah sebenarnya keuntungan yang dihasilkan di negara tempat mereka menjalankan bisnis. Akibatnya, perusahaan membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya.

Sementara, untuk wajib pajak orang pribadi yang tergolong orang kaya menyembunyikan aset dan pendapatan yang dideklarasikan di luar

negeri, di luar jangkauan hukum. “Penyalahgunaan pajak perusahaan, di mana negara-negara berpenghasilan rendah kehilangan setara dengan 5,5 persen dari pendapatan pajak yang dikumpulkan dan negara-negara berpenghasilan tinggi kehilangan 1,3 persen.

Sebagai gambaran, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mamatok target perolehan pajak di tahun ini mendapat Rp 1.198,82 triliun. Artinya, estimasi penghindaran pajak itu setara dengan 5,7 persen dari target akhir 2020. Perkiraan nilai penghindaran pajak itu juga setara 5,16 persen dibandingkan realisasi penerimaan pajak 2019 yang senilai Rp 1.332 triliun.

Tax Justice Network memadankan dalam situasi pandemi saat ini, jumlah penghindaran pajak itu setara dengan 1,09 juta gaji tenaga medis. Apabila merujuk stimulus kesehatan dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) 2020, Rp 68,7 triliun penghindaran pajak bisa menutupi 70,5 persen dari total pagu kesehatan senilai Rp 97,26 triliun. Angka penghindaran pajak itu pun lebih besar daripada pagu stimulus sektoral, kementerian/lembaga, pemda di program PEN yakni Rp 65,97 triliun atau anggaran pembiayaan korporasi senilai Rp 62,22 triliun.

Fenomena penghindaran pajak lainnya yang terjadi di Indonesia terjadi pada kasus PT Adaro Energy yang bergerak di bidang Pertambangan Batu Bara. Adaro disebut melakukan transfer *pricing* melalui anak usahanya di Singapura, *Coaltrade Services International*. Upaya itu disebutkan telah dilakukan sejak 2009 hingga 2017. Adaro diduga telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta atau

setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14 ribu) lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. *Tax avoidance* adalah trik penghindaran pajak. Caranya dengan memanfaatkan celah dari peraturan pajak yang ada. Upaya ini legal namun tidak etis dilakukan. Dalam konteks laporan *Global Witness*, Adaro disebut melakukan *transfer pricing* (detikFinance, 2019).

Terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Jeremy Swandhana, Eko Budi Santoso (Tahun 2023) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada masa sebelum dan saat Covid-19. Penelitian terdahulu oleh Khairur, Nur Ahmadi, dan Rahmat Daim (Tahun 2023) menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinosa Ari Widagdo, Nawang Kalbuana dan Devia Rahma Yanti (Tahun 2020) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Ainun & Endah (Tahun 2021) menyatakan bahwa *sales growth* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, semakin tinggi tingkat *sales growth* perusahaan mendapatkan penjualan yang didapatkan meningkat sehingga mampu untuk membayar pajaknya.

Sedangkan hasil dari penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Devi Dwi (Tahun 2021) menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh M.

Khairur, Nur Ahmadi, dan Rahmat Daim (Tahun 2023) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, Sedangkan penelitian terlebih dahulu yang di lakukan oleh Erna dan Nur (Tahun 2022) menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian terdahulu oleh Ainun Maidhatul dan Endah Tri (Tahun 2022) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas , Ukuran Perusahaan dan Sales Growth terhaap Tax Avoidance pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2022”*** adalah sebagai berikut:

1. Penghindaran pajak terjadi karena perusahaan mempunyai beban pajak yang besar.
2. Bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang didapat pada suatu perusahaan maka mengakibatkan jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan semakin besar.
3. Semakin banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak maka akan menyebabkan kerugian bagi negara, karena pajak yang diterima oleh negara semakin kecil.
4. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh pada *Tax Avoidance* pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2019-2022?
- b. Apakah Solvabilitas berpengaruh pada *Tax Avoidance* pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2019-2022?
- c. Apakah Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh pada *Tax Avoidance* pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2019-2022?
- d. Apakah Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh pada *Tax Avoidance* pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2019-2022?
- e. Apakah Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* berpengaruh simultan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Transportasi & Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2019-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2019-2022.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2019-2022.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2019-2022.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2019-2022.
- e. Untuk Mengetahui pengaruh secara simultan Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Transportasi & Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2019-2022.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang membutuhkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan variabel yang digunakan dalam

penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi, informasi dan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis atau mengembangkannya lebih lanjut sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.

2. Manfaat Praktisi

A. Untuk Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan, khususnya di perusahaan transportasi dan logistik, dalam penerapan dan pengungkapan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini akan membuat mereka terhindar dari praktik penghindaran pajak dan berkontribusi pada peningkatan penerimaan pajak bagi pemerintah.

B. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca berkaitan dengan pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.

C. Untuk Peneliti Selanjutnya

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjadi referensi bagi penelitian di masa depan dan di harapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan topik penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam lima bab yang disusun secara sistematis dengan penjelasan singkat adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mafaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II membahas tentang teori-teori yang digunakan untuk membangun penelitian yaitu teori keagenan dan aspek-aspek yang terkait dengan penelitian. Ini juga mencakup temuan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan rumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III Metodologi Penelitian menguraikan tentang metode penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan ini menguraikan tentang deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan variabel dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab V merupakan bagian akhir dari penelitian yang berfungsi sebagai penutup penelitian, menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan bab sebelumnya dan memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan atau memperluas penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan pengorbanan yang timbul dari hubungan keagenan apa pun, termasuk hubungan di dalam kontrak kerja antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Oleh sebab itu, di dalam hubungan keagenan, setiap pihak akan menanggung biaya keagenan tidak hanya *principal* namun juga agen.

Ketika satu orang atau lebih, yang disebut sebagai prinsipal, menunjuk satu orang atau lebih, yang disebut sebagai agen, untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen, maka terciptalah hubungan keagenan. Pemegang saham dan pemegang utang, serta pemegang saham dan manajer, merupakan dua hubungan keagenan utama dalam bisnis. Karena teori keagenan membahas konflik kepentingan atau konflik keagenan antara agen dan prinsipal, interaksi ini tidak selalu berjalan dengan baik. Etika bisnis dan tata kelola perusahaan terpengaruh oleh hal ini. Biaya keagenan adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjaga hubungan keagenan yang efisien dan cenderung timbul dari konflik keagenan.

Menurut Kusmaningrum, 2019 :

“Teori agensi adalah gambaran mengenai suatu hubungan agen sebagai suatu kontrak dibawah satu prinsipal, baik agen maupun prinsipal diasumsikan memiliki rasionalisasi ekonomi”.

Menurut Smulowitz, Becerra, and Mayo 2019 :

“Menyatakan bahwa *agency theory* mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen”.

2. Pajak

Pajak adalah peralihan uang/harta dari sektor swasta/individu ke sektor masyarakat/pemerintah tanpa ada imbalan secara langsung dapat ditunjuk. Pajak mengurangi pendapatan seseorang, dan mengurangi daya beli individu. Mempunyai dampak besar pada ekonomi individu (mikroekonomi), sehingga pajak dapat mengubah pola konsumsi dan pola individu (IAI, 2021, p. 3).

Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 Pasal 1 Nomor 1, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan suatu kontribusi wajib kepada pemerintah secara terutang oleh seseorang atau badan yang sifatnya memaksa. Berdasarkan Undang-Undang perpajakan terbaru, pembayaran pajak

sebenarnya bukan hanya kewajiban saja, namun juga merupakan hak seluruh masyarakat untuk berperan terhadap pembiayaan negara maupun pembangunan nasional.

Sedangkan orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan merupakan arti dari Wajib Pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Nomor 2. Pajak menjadi salah satu sarana dalam pemerataan pendapatan sumber dana pembangunan negara atau pendapatan warga negara.

Berdasarkan Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), pengertian pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Aprebiyani, Nurhayati, & Halimatusadiah, 2020 :

“Pembayaran pajak merupakan hak dan kewajiban warga negara dalam rangka berpartisipasi terhadap pembiayaan dan pembangunan negara. Kepatuhan wajib pajak yakni kondisi dimana wajib pajak menghitung, mendaftarkan diri, menyampaikan, serta membayar kewajiban perpajakannya lalu menyetorkan kembali surat setoran selaras dengan ketentuan yang berlaku tanpa adanya unsur paksaan”.

Menurut Prof. Dr. P.J.A. Andriani (2021:3)

“Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dirasakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-

peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan”.

3. Fungsi Pajak

Pajak memegang peranan penting dalam tata kelola suatu negara, khususnya dalam pelaksanaan proyek-proyek pembangunan, karena pajak merupakan sumber pendapatan pemerintah untuk membiayai seluruh pengeluaran, termasuk biaya pembangunan. Berikut ini fungsi pajak :

1. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Pajak merupakan salah satu sumber uang atau pendapatan bagi negara, yang membantu membayar pengeluarannya. Negara membutuhkan uang tunai untuk melaksanakan tugas-tugas negara dan pembangunan secara teratur. Uang pajak dapat digunakan untuk membayar atau membiayai pengeluaran negara.

2. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Dengan peran pengaturannya, perpajakan dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sebagai contoh, beberapa keuntungan pajak ditawarkan untuk mempromosikan investasi domestik dan asing.

3. Fungsi Stabilitas

Pemerintah dapat mengelola inflasi dengan memberlakukan langkah-langkah stabilitas harga dengan uang yang diterima dari

pajak. Hal ini dapat dicapai antara lain dengan pengendalian aliran uang dalam masyarakat, pemungutan pajak, dan pemanfaatan pajak secara efektif dan efisien.

4. Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pajak yang dipungut pemerintah akan digunakan untuk membiayai seluruh kebutuhan masyarakat, termasuk pendanaan proyek-proyek pembangunan yang dapat menciptakan lapangan kerja, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.

4. Jenis Pajak

Ada bermacam-macam jenis pajak yang wajib dibayar bagi Wajib Pajak. Jenis pajak dibedakan menjadi tiga berdasarkan objek, subjek, sifat dan lokasi pemungutannya. Berikut adalah jenis-jenis pajak berdasarkan kategorinya.

1. Pajak berdasarkan sistem pemungutan:

1. Pajak tidak langsung

Pajak tidak langsung atau yang disebut dengan *indirect tax* adalah Pajak hanya dikenakan kepada Wajib Pajak apabila melakukan tindakan tertentu. Pajak tidak langsung tidak dapat dipungut secara berkala, mereka hanya dapat dikumpulkan jika terjadi tindakan atau peristiwa tertentu. Misalnya, Pajak Pertambahan Nilai atau PPN yang dipungut ketika sedang berbelanja di supermarket atau makan di restoran. Selain itu ada

juga Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Ekspor dan Pajak Bea Masuk.

2. Pajak langsung

Pajak yang dikenal sebagai *direct tax*, atau pajak langsung, adalah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak dan tidak dapat ditangguhkan ke pihak lain. Hal ini dikarenakan pajak ini tidak dapat dialihkan karena adanya hak dan kewajiban yang melekat pada wajib pajak. Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak yang telah diberikan oleh Kantor Pelayanan Pajak, pajak langsung dapat dibayarkan secara berkala. Pajak penghasilan, pajak bumi dan bangunan, dan pajak kendaraan bermotor adalah beberapa jenis pajak langsung.

2. Pajak berdasarkan sifat:

1. Pajak subjektif

Pajak subjektif adalah pajak yang dikenakan berdasarkan keadaan atau kondisi si Wajib pajak. Pajak ini bersifat individu, jadi besar kecilnya jumlah pajak yang harus dibayarkan bergantung pada kemampuan individu Wajib Pajak.

2. Pajak Objektif

Pajak objektif adalah pajak yang hanya memperhatikan kondisi objeknya saja dalam pengenaannya. Pajak objektif tidak memperhatikan kondisi dari Wajib Pajak itu sendiri. Ada beberapa golongan yang terkena pajak objektif yaitu WNI yang

mempunyai atau menggunakan alat-alat yang dikenai pajak, pajak yang dikenakan atas kepemilikan barang mewah dan juga pemakaian barang mewah, WNI yang melakukan pemindahan hartanya dari Indonesia ke negara lain.

3. Pajak berdasarkan instansi pemungut pajak:

1. Pajak negara

Pajak negara adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat. Pajak negara juga disebut sebagai pajak pusat. Dalam hal ini yaitu Dirjen Bea Cukai, Direktorat Jenderal Pajak dan juga Kantor Inspeksi Pajak berada di bawah naungan Kementerian Keuangan.

2. Pajak daerah

Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah. Pajak daerah juga bisa disebut dengan pajak lokal. Pajak lokal hanya terbatas untuk rakyat di daerah tersebut dan pemungutan dilakukan oleh Pemda Tingkat I dan II.

5. *Tax Avoidance*

Pada Desember 2022, pemerintah telah resmi mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2022 (PP No 55 Tahun 2022) tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan yang merupakan peraturan turunan dari Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) (Dwi, 2023).

Pada pasal 32 PP No 55 Tahun 2022 disebutkan bahwa Menteri berwenang mencegah praktik penghindaran pajak sebagai upaya yang dilakukan Wajib Pajak untuk mengurangi, menghindari, atau menunda pembayaran pajak yang seharusnya terutang yang bertentangan dengan maksud dan tujuan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) mengacu pada upaya hukum untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan kepatuhan perpajakan, tanpa melanggar peraturan perpajakan. Wajib Pajak dapat melakukan tindakan penghindaran pajak yang bersifat ilegal maupun legal. Tindakan penghindaran pajak ilegal melibatkan *tax evasion*, sedangkan tindakan penghindaran pajak legal melibatkan *tax avoidance*.

Menurut Moeljono (2020) mengatakan :

“*Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak secara legal karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan karena metode dan teknik yang digunakan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk dapat memperkecil jumlah pajak terutang”.

Menurut Putra (2019) menyatakan :

“*Tax avoidance* yaitu suatu kegiatan rekayasa dimana tetap berada di dalam kerangka aturan perpajakan”.

Perusahaan termasuk dalam salah satu kriteria badan, dimana menjadi salah satu penyumbang terbesar penerimaan pajak. Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak mempunyai kewajiban

untuk membayar pajak. Semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan, maka pendapatan negara semakin banyak. Tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan di sektor pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak, dimana perusahaan berusaha untuk mengefisiensikan beban pajaknya sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam rangka mensejahterakan pemilik dan melanjutkan kelangsungan hidup perusahaannya (Junensie et al., 2020).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah perusahaan dalam membayar pajaknya. Salah satunya adalah karakteristik sebuah perusahaan. Profitabilitas adalah alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dilihat dari laba perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Laba perusahaan merupakan dasar dalam pengenaan pajak perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan penghindaran pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya (Dwiyanti & Jati, 2019).

Tax Avoidance dapat diukur dengan menggunakan beberapa rumus diantaranya :

1. *Effective Tax Rate* (ETR)

Pengukuran yang dipakai untuk penghindaran pajak yaitu *effective tax rate/ ETR*. Tingginya nilai ETR bagi entitas menunjukkan kurang efektifnya pemanfaatan insentif perpajakan dan pembayaran pajak yang signifikan. Sebaliknya, entitas dengan ETR rendah dapat dijadikan indikator pemanfaatan insentif perpajakan atau tingginya tingkat penghindaran pajak sehingga mengakibatkan pembayaran beban pajak rendah. Berikut formula untuk menghitung ETR :

$Effective\ tax\ rate/ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$

2. *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

Perbandingan antara beban pajak perusahaan dengan penghasilan sebelum pajak. CETR dipergunakan menjadi rumus untuk variabel *tax avoidance* karena CETR mampu menilai pembayaran pajak yang berasal dari laporan arus kas dan mampu untuk mengetahui hasil kas yang sebenarnya yang digunakan oleh perusahaan dan dapat disimpulkan juga jika semakin besar nilai CETR, menunjukkan seberapa sedikit perusahaan menghindari pembayaran pajak, dan semakin banyak perusahaan menghindari pembayaran pajak, semakin kecil nilai CETR. Rumus untuk menghitung CETR adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Effective Tax Rate/CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3. *Boox-tax Different* (BTD)

Perhitungan untuk mengukur selisih laba sebelum pajak dan laba kena pajak pada laporan laba rugi, dapat dihitung proksinya dengan menggunakan rumus Laba Akuntansi dikurangi Laba Fiskal dibagi Total Aset. Rumus yang digunakan untuk melakukan pengukuran *tax avoidance* dengan rumus BTD yaitu :

$$\text{Book-Tax Different/BTD} = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Pajak}}{\text{Jumlah Aset}}$$

6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan mengukur profitabilitasnya berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan ekuitas. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkannya. Teori agensi memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh perusahaan membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan (Jamaludin, 2020).

Menurut Kasmir (2022) mengatakan :

“Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Ada beberapa cara untuk menghitung rasio profitabilitas. Dimana beberapa jenis rasio profitabilitas yang kerap digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai dalam jenis akuntansi keuangan yaitu :

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Ukuran profitabilitas yang disebut margin laba kotor digunakan untuk menentukan berapa banyak laba kotor yang berasal dari pendapatan penjualan. Rumus perhitungan margin laba kotor sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Istilah margin laba bersih mengacu pada rasio profitabilitas yang digunakan untuk menentukan porsi keuntungan bersih atas pendapatan penjualan yang diterima setelah pajak. Margin laba bersih dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Tingkat pengembalian aset adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana keuntungan bisnis dibandingkan dengan sumber daya atau total asetnya. Rasio ini memungkinkan kita untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya. Rumus rasio pengembalian aset adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Rasio pengembalian ekuitas (ROE) adalah metrik profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai persentase dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Rumus perhitungan rasio pengembalian ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

5. Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*)

Rasio pengembalian penjualan adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan margin keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya produksi variabel termasuk kompensasi tenaga kerja, bahan

baku, dan biaya lainnya, tetapi sebelum pajak dan bunga dikurangi.

Berikut ini rumus untuk menghitung *return on sales* (ROS) :

$$\text{Return On Sales} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

6. Pengembalian Modal yang Digunakan (*Return on Capital Employed*)

Pengembalian modal yang digunakan (ROCE) adalah rasio profitabilitas yang menyatakan laba perusahaan sebagai persentase (%) dari modal yang digunakan. Imbal hasil atas modal yang digunakan (ROCE) mengukur seberapa menguntungkan dan efisien modal perusahaan. Berikut ini rumus untuk menghitung ROCE :

$$\text{ROCE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Modal Kerja}}$$

7. *Return on Investment* (ROI)

Return on investment (ROI) adalah metrik kinerja yang digunakan untuk membandingkan efektivitas beberapa investasi yang berbeda atau menilai profitabilitas atau efisiensi satu investasi. ROI berupaya menghitung laba atas investasi secara tepat dalam kaitannya dengan biaya awal. *Return on investment* adalah indikator yang berguna untuk mengevaluasi kapasitas bisnis secara keseluruhan untuk menghasilkan laba relatif terhadap jumlah total aset yang dimilikinya. Rumus *Return on Investment* berikut ini :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investasi Awal}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

8. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share merupakan rasio profitabilitas yang mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba per saham. *Earning per share* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

7. Solvabilitas

Menurut Darya (2019) mendefinisikan Solvabilitas sebagai daya perusahaan dalam membayar pinjaman dengan menggunakan seluruh kekayaan maupun kekayaan menjadi penjamin utang sebagai konsep dasar akuntansi. Sangatlah penting untuk mengetahui solvabilitas perusahaan agar paham terkait daya perusahaan dalam membayar seluruh hutang melalui total aktiva yang dimiliki yang mempengaruhi jenis laporan keuangan.

Menurut Syah (2021) :

“Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan besarnya hutang milik perusahaan yang dimanfaatkan untuk memodali kegiatan operasional perusahaan.”

Solvabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan atau individu untuk memenuhi kewajiban

keuangan mereka dalam jangka waktu tertentu. Hal ini dapat ditentukan dengan mengevaluasi rasio kewajiban terhadap ekuitas atau rasio kewajiban terhadap aset. Rasio-rasio ini memberikan wawasan tentang stabilitas keuangan jangka panjang bisnis atau individu.

Solvabilitas digunakan untuk mengukur keuangan perusahaan dari utang perusahaan dengan modal dan atau aset perusahaan. Dalam hal ini tujuan dari adanya solvabilitas bagi perusahaan juga untuk dapat membantu perusahaan dalam menentukan keputusan pendanaan yang dilakukan guna pengembangan secara jangka pendek maupun jangka panjang (Bhato & Riduwan, 2021).

Menurut Darya (2019) dalam penelitian yang dilakukan oleh Wanda & Halimatusadiah (2021) Solvabilitas yaitu kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar pinjaman menggunakan seluruh kekayaan sebagai penjamin utang sebagai konsep dasar akuntansi. Terdapat tiga jenis rasio solvabilitas yaitu :

1. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Terhadap Ekuitas)

Rasio ini akan menggambarkan proporsi relatif antara utang dan ekuitas yang selanjutnya digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) juga akan membandingkan total ekuitas dan liabilitas. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui besarnya modal yang dibutuhkan, termasuk jenis modal dan pengertian modal yang dijadikan jaminan

utang lancar. Rumus menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

2. *Debt Ratio* (Rasio Utang)

Debt ratio atau rasio utang juga akan menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang dalam membiayai aset. Rasio ini juga akan membandingkan total utang (*liabilities*) dengan total aset yang dimiliki. Rumus menghitung *Debt Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini disebut juga sebagai *interest coverage ratio* yang kemudian akan mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi berbagai beban bunga hutang di masa yang akan datang. Rasio ini juga akan membandingkan antara bunga terhadap biaya bunga sesuai dengan prinsip akuntansi dan laba sebelum pajak. Rumus menghitung *Times Interest Earned Ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah seberapa besar ataupun kecil yang dapat menggolongkan suatu perusahaan ke dalam kelompok baik besar maupun kecil bersumber pada pengukurannya menggunakan total aset. Ukuran perusahaan yang lebih besar tunduk pada peraturan pemerintah yang lebih, sehingga diharapkan dalam perilakunya perusahaan dapat bertindak sesuai dengan lingkungan sosialnya (Belz et al. 2019).

Menurut (Rahmawati & Anggraeni, 2023) Ukuran perusahaan adalah “Untuk mendapatkan gambaran besar atau spesifik, lihat total aset atau pendapatan bersih perusahaan. Jumlah keseluruhan aset yang dimiliki meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. Perusahaan melakukan *tax planning* untuk menurunkan penghasilan kena pajak dalam upaya meminimalkan beban pajak.

Tujuan ukuran perusahaan adalah sebagai pengganti potensial untuk tingkat ketidakpastian saham. Dibandingkan dengan bisnis skala kecil, perusahaan skala besar biasanya lebih dikenal publik, sehingga lebih mudah untuk mengetahui prospek perusahaan di masa depan. Semakin banyak informasi yang tersedia, tingkat *underpricing* akan berkurang karena berkurangnya ketidakpastian tentang nilai perusahaan.

Besar kecilnya suatu perusahaan adalah total asetnya. Ukuran ini dapat menunjukkan dan mengklasifikasikan skala kecil atau besar suatu perusahaan. Ada beberapa metode yang digunakan untuk menunjukkan

besar kecilnya suatu perusahaan, seperti total modal dan total aset. Jika semakin besarnya ukuran perusahaan maka total aktiva maupun total *capital* memperlihatkan jika keadaan dari perusahaan tersebut semakin membaik dan juga semakin banyak celah juga kelemahan yang bisa digunakan perusahaan untuk melaksanakan upaya *tax* (Riadi & Muchlisin, 2020). Ukuran perusahaan dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

a. Total Aset

Perhitungan ukuran perusahaan dengan menggunakan rumus total aset adalah untuk melihat besar atau kecilnya ukuran perusahaan berdasarkan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Virhan & Aprilyanti, 2022).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN} (\text{Total Aset})$$

b. Total Penjualan

Perhitungan ukuran perusahaan dengan menggunakan rumus total penjualan adalah perhitungan ukuran perusahaan yang melihat besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan dilihat dari total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Maryanti & Nurhayanti, 2022).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN} (\text{Total Penjualan})$$

9. Sales Growth

Sales growth adalah pertumbuhan penjualan dalam jangka waktu tertentu, yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh perusahaan. *Sales growth* adalah indikator pengukur kinerja tim sales dan marketing, juga membantu perusahaan mempertimbangkan strategi pengembangan dan perencanaan bisnis kedepannya.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemajuan tingkat penjualan dari tahun ke tahun, dan pertumbuhan yang semakin meningkat memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas operasionalnya. Dengan terjadinya *sales growth* yang dialami perusahaan akan membuat keuntungan perusahaan semakin meningkatkan juga dan akan sejalan dengan jumlah utang yang akan dibayarkan (Aprianto & Dwimulyani, 2019).

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah tingkat di mana penjualan perusahaan meningkat dari tahun ke tahun untuk mengukur prospek masa depan dan profitabilitasnya. Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan biasanya dihitung dengan mengurangi penjualan perusahaan dari tahun sebelumnya dengan penjualan tahun berjalan. Profitabilitas organisasi akan meningkat seiring dengan tingkat pertumbuhan penjualannya, dan hal ini juga dapat dilihat sebagai peningkatan kinerja organisasi karena laba yang diperoleh perusahaan meningkat setiap tahunnya.

Menurut (Astuti et al., 2020) menyatakan :

“*Sales growth* merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan penjualan, yang nantinya juga akan meningkatkan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan”.

Apabila *sales growth* tinggi, maka kinerja perusahaan membaik maka kemungkinan besar akan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Akibatnya, perusahaan juga cenderung melakukan praktik penghindaran pajak, karena keuntungan yang besar akan mengakibatkan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan menjadi lebih besar.

Sales growth merupakan rasio yang dipakai untuk menghitung pertumbuhan penjualan. Menurut Fauzan et al. (2019) perhitungan dari variabel *sales growth* adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}} \times 100\%$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu terhadap *tax avoidance* :

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Kevin Honggo & Aan Marlinah, 2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, <i>Sales Growth</i> , Dan <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan 2. Umur Perusahaan 3. Dewan Komisaris Independen 4. Komite Audit 5. <i>Sales Growth</i> 6. <i>Leverage</i> <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghindaran Pajak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 2. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak. 3. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 5. <i>Sales Growth</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 6. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh

				terhadap penghindaran pajak.
2	(Masrurroch et al., 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Komisaris Independen 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran Perusahaan 5. Intensitas Modal <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tax Avoidance</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. 4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. 5. Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.
3	(Sulastri et al., 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan <i>Islamic Corporate</i>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Solvabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Bank Umum Syariah.

	<p><i>Social Responsibility</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia</p>	<p>4. <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>1. <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>2. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Bank Umum Syariah.</p> <p>3. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Bank Umum Syariah.</p> <p>4. <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Bank Umum Syariah.</p> <p>5. Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Solvabilitas, dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada</p>
--	---	--	--

				Bank Umum Syariah.
4	(Risqiyah & Pramuka, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Ukuran Perusahaan 4. <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tax Avoidance</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia. 2. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia. 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia. 4. <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5	(Diyastuti & Kholis, 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan,	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap

	<p><i>Leverage, Sales Growth, Profitabilitas terhadap Tax Avoidance</i></p> <p>Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p>	<p>2. <i>Leverage</i></p> <p>3. <i>Sales Growth</i></p> <p>4. Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>1. <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021.</p> <p>2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021.</p> <p>3. <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021.</p>	
--	---	--	---	--

				<p>4. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021.</p>
6	(Richie & Triyani, 2023)	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, <i>Sales Growth</i>, dan Umur Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Sales Growth</i> 4. Umur Perusahaan <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tax Avoidance</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk melakukan <i>tax avoidance</i>. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>Current ETR</i>, semakin tinggi tingkat <i>sales growth</i>

				<p>maka semakin tinggi pajak yang dibayarkan, karena <i>sales growth</i> yang meningkat juga akan meningkatkan laba perusahaan, yang mana juga akan meningkatkan jumlah pajak yang harus dibayarkan.</p> <p>4. Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Current ETR</i>, semakin lama perusahaan berdiri maka semakin tinggi beban pajak yang dibayarnya.</p>
7	(Nurul Janatin & Pardi, 2022)	<p>Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales Growth</i>, Dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. <i>Sales Growth</i> 3. <i>Good Corporate Governance</i> <p>Variabel Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tax Avoidance</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. <i>Sales Growth</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. GCG berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.

8	(Isnaini & Wahyuningtyas, 2022)	Identifikasi <i>leverage, Sales Growth, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan</i> terhadap <i>Penghindaran Pajak</i>	Variabel Independen : 1. <i>Leverage</i> 2. <i>Sales Growth</i> 3. <i>Profitabilitas</i> 4. <i>Capital Intensity</i> 5. <i>Ukuran Perusahaan</i> Variabel Dependen : 1. <i>Penghindaran Pajak</i>	1. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang diproksikan dengan DAR (<i>debt to asset ratio</i>). 2. <i>Sales Growth</i> berpengaruh negatif & signifikan terhadap penghindaran pajak yang diproksikan dengan <i>growth</i> . 3. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak yang diproksikan dengan ROA (<i>return on asset</i>). 4. <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 5. <i>Ukuran Perusahaan</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
---	---------------------------------	---	--	--

9	(Rachel Alchusna & Zati Rizka Fadhila, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Rasio <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tax Avoidance</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>. 2. Rasio <i>Leverage</i> yang diukur dengan <i>Debet to Equity Ratio</i> (DER) menunjukkan bahwa Rasio <i>Leverage</i> berpengaruh negative terhadap <i>Tax Avoidance</i>. 3. Ukuran perusahaan yang diukur dengan <i>Log Natural total asset</i> (LN Total Asset) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.
10	(Kalbuana et al., 2020)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , Ukuran	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Capital Intensity</i> 2. Ukuran Perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.

		Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index	3. <i>Leverage</i> Variabel Dependen : 1. <i>Tax Avoidance</i>	2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
11	(Junaldi & Samosir, 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> 4. Kepemilikan Institusional 5. Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen : 1. <i>Tax Avoidance</i>	1. Ukuran Perusahaan akan mempengaruhi penghindaran dari suatu pajak pada sebuah perusahaan sawit yang tercatat di BEI tahun 2017 – 2021. 2. Profitabilitas akan mempengaruhi penghindaran dari suatu pajak pada organisasi sawit BEI tahun 2017 – 2021. 3. <i>Leverage</i> tidak akan memberikan pengaruh penghindaran dari suatu pajak pada sebuah perusahaan sawit BEI tahun 2017 – 2021.

		Periode 2017-2021)		<p>4. Kepemilikan yang dilakukan secara institusional memberikan sebuah pengaruh positif kepada penghidaran perpajakan atau <i>tax avoidance</i> pada organisasi sawit BEI tahun 2017 – 2021.</p> <p>5. Pertumbuhan dari sebuah perusahaan memberi pengaruh yang secara positif kepada <i>tax avoidance</i> pada organisasi sawit BEI tahun 2017 – 2021.</p>
12	(Vemberain & Triyani, 2021)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Institusional	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. <i>Leverage</i> 4. Kepemilikan Institusional	<p>1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>2. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>

		terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Dependen : 1. <i>Tax Avoidance</i>	3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
13	((Luman & Limajatini, 2023)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas, <i>Corporate Governance</i> , dan <i>Firm Size</i> Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : 1. Karakter Eksekutif 2. Profitabilitas 3. <i>Corporate Governance</i> 4. <i>Firm Size</i> Variabel Dependen : 1. Penghindaran Pajak	1. Karakter Eksekutif berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

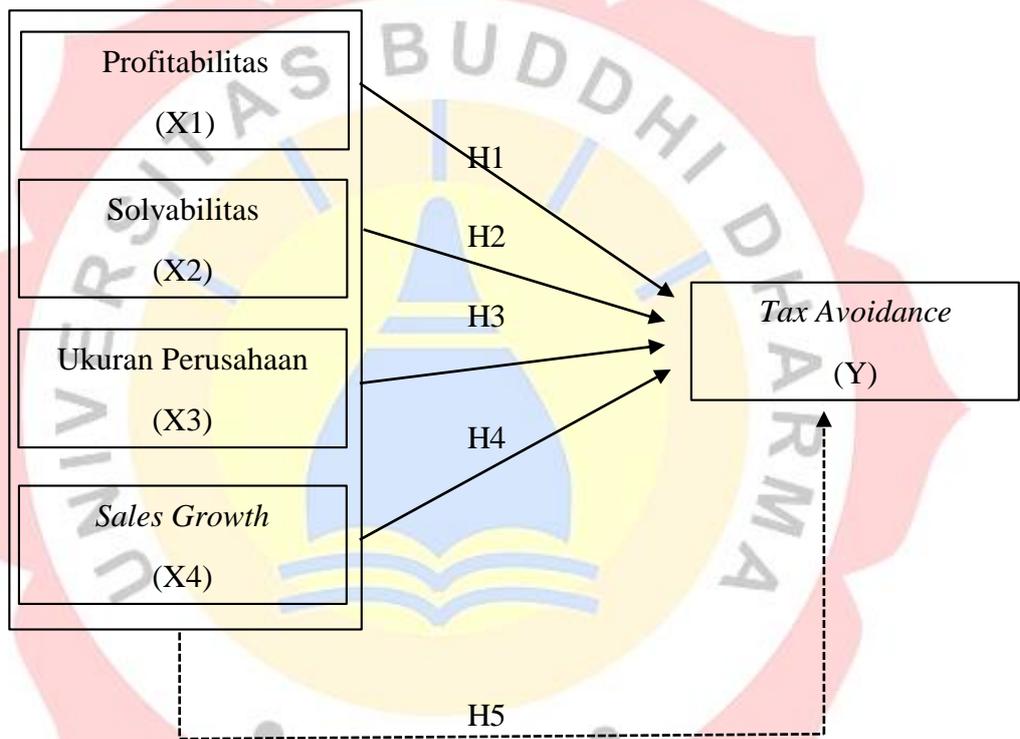
		Periode 2018-2021		<p>3. <i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.</p> <p>4. <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.</p> <p>5. Karakter Eksekutif, Profitabilitas, <i>Corporate Governance</i>, <i>Firm Size</i> secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak sektor industri dasar dan kimia yang</p>
--	--	-------------------	--	--

				terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
14	(Virhan & Aprilyanti, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021)	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. <i>Capital Intensity</i> 3. Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghindaran Pajak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas melalui proksi <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh parsial terhadap penghindaran pajak. 2. <i>Capital intensity</i> melalui proksi <i>Capital Intensity Ratio</i> (CIR) berpengaruh negatif signifikan parsial terhadap penghindaran pajak. 3. Ukuran perusahaan melalui proksi logaritma natural total aset (<i>SIZE</i>) tidak berpengaruh parsial terhadap penghindaran pajak. 4. Profitabilitas (NPM), <i>capital intensity</i> (CIR) dan ukuran perusahaan (<i>SIZE</i>) secara simultan berpengaruh

				terhadap penghindaran pajak.
15	(Online et al., 2023)	<p>Pengaruh <i>Company Size</i>, <i>Capital Intensity</i>, <i>Liquidity</i>, dan <i>Institusional Ownership</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Company Size</i> 2. <i>Capital Intensity</i> 3. <i>Liquidity</i> 4. <i>Institusional Ownership</i> <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tax Avoidance</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Company size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. <i>Liquidity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 4. <i>Institusional Ownership</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. 5. <i>Company Size</i>, <i>Capital Intensity</i>, <i>Liquidity</i>, <i>Institusional Ownership</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>tax avoidance</i>.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan digambarkan mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar II.1 sebagai berikut :



Gambar II. 1
Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah solusi sementara, asumsi, atau jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian. Karena jawaban yang diberikan belum terbukti akurat, maka dianggap sementara sampai dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan kebenaran hipotesis tersebut atau tidak. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Profitabilitas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, menunjukkan kapabilitasnya, dan menjadi ukuran kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dilihat dari pendapatan perusahaan.

Menurut Safrida (2019) profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan secara maksimal menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola asset secara efisien untuk memperoleh laba, laba yang dimiliki akan dikelola sebaik mungkin dengan melakukan perencanaan pajak. Perencanaan dilakukan dengan memaksimalkan beban-beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, seperti biaya amortisasi dan penelitian dan pengembangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentunya membayar pajak yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi

cenderung melakukan praktik penghindaran pajak. Perusahaan dapat menurunkan beban pajak melalui upaya penghindaran pajak (Fionasari et al., 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni & Oktaviani, 2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh solvabilitas terhadap *tax avoidance*

Solvabilitas menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan dan ekuitas atau asetnya. Ketika suatu perusahaan menggunakan hutang untuk pembiayaan atau biaya operasional, maka menimbulkan beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Semakin banyak hutang yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula beban bunganya sehingga berdampak pada menurunnya laba perusahaan. Oleh karena itu, tingkat solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Setianingrum dan Asyik (2020) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sebab saat tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tinggi belum tentu berpengaruh terhadap tingkat suku bunga atas hutang yang harus dibayarkan. Beban bunga atas hutang dapat mengurangi jumlah laba yang dimiliki perusahaan

namun belum tentu mengurangi jumlah pajak yang akan dikenakan terhadap perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Salah satu elemen yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menghasilkan administrasi pajak yang efisien. Pemerintah akan memperhatikan hal ini karena semakin rumit urusan perusahaan, semakin besar perusahaan tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Diantari et al., 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*

Sales Growth atau pertumbuhan penjualan berfungsi sebagai tolak ukur untuk meningkatkan penjualan dan menunjukkan seberapa baik bisnis telah berinvestasi. Sebuah bisnis akan kesulitan untuk memperluas kapasitas operasinya jika pertumbuhan penjualannya melambat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (HONGGO & MARLINAH, 2023) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5. Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*

Nilai profitabilitas yang tinggi dapat ditunjukkan sebagai berikut: semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan, semakin banyak pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Hal ini didasarkan pada seberapa efisien bisnis beroperasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diyastuti & Kholis, 2022) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

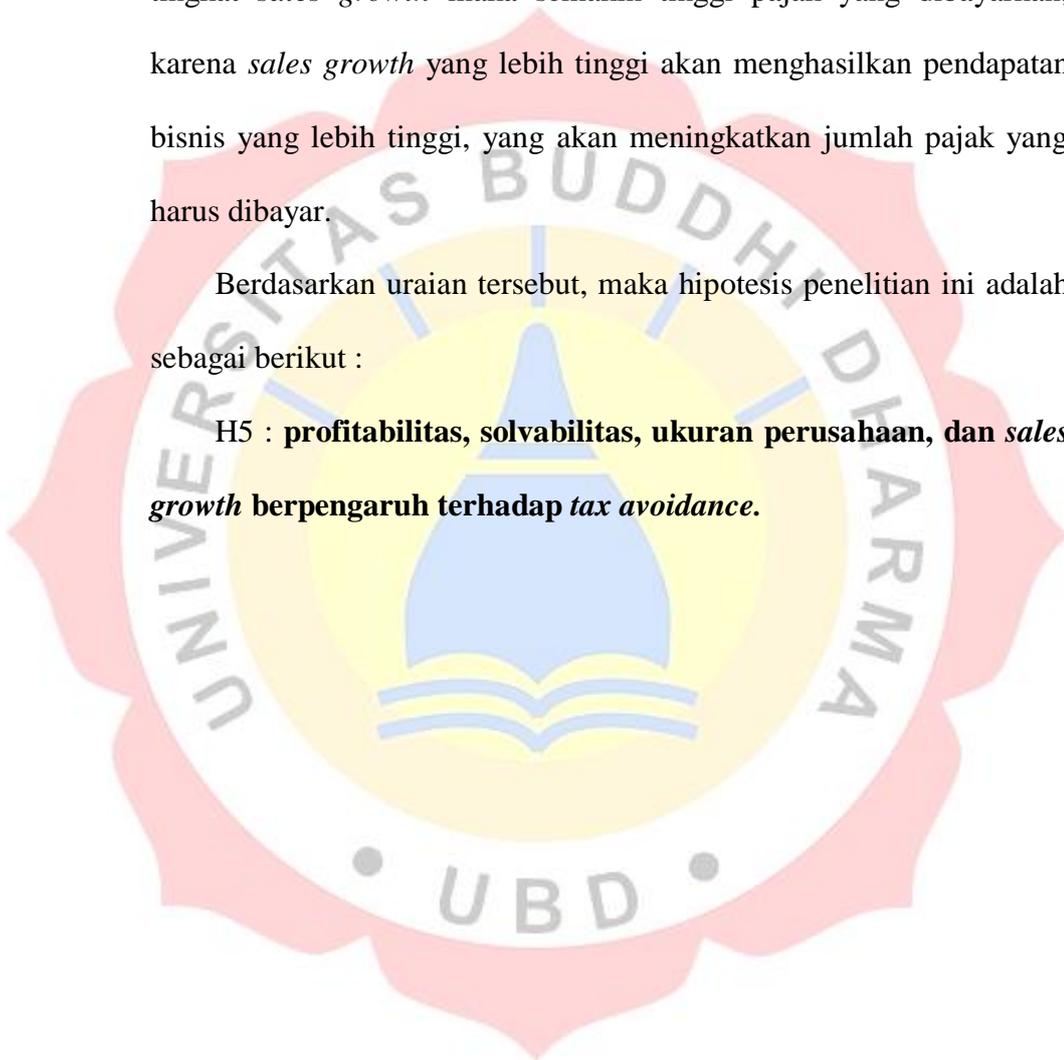
Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah cenderung mempunyai tingkat penghindaran pajak yang tinggi yang artinya perusahaan itu kian besar kemungkinan untuk menghindari pajak karena pendanaan perusahaan tidak dilakukan dengan cara berhutang melainkan menggunakan dana yang berasal dari modal sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi Putra Wanda & Elly Halimatusadiah (2021) bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Richie & Triyani, 2023), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif

terhadap *tax avoidance*, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggikemungkinan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian yang sama menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *Current ETR*, semakin tinggi tingkat *sales growth* maka semakin tinggi pajak yang dibayarkan, karena *sales growth* yang lebih tinggi akan menghasilkan pendapatan bisnis yang lebih tinggi, yang akan meningkatkan jumlah pajak yang harus dibayar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5 : profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif, yang berarti bahwa temuan-temuannya akan disajikan dan diinterpretasikan melalui data numerik.

Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis (Sugiyono, 2019). Tujuan dari metode kuantitatif adalah untuk mengumpulkan data dengan menggunakan peralatan penelitian, mengevaluasi data kuantitatif atau statistik, dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang akan digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu. Sedangkan penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019).

Pendekatan asosiatif kuantitatif digunakan untuk melakukan penelitian ini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menghasilkan angka-angka dan rasio yang dihitung. Berdasarkan perhitungan tersebut, dibuatlah penilaian apakah data numerik tersebut berdampak atau tidak terhadap objek yang diteliti.

B. Objek Penelitian

Laporan keuangan digunakan dalam penelitian ini sebagai objek penelitian. Perusahaan-perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 - 2022 dipilih untuk penelitian ini. Laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang dikumpulkan oleh penulis dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id. Sumber tersebut diperoleh dari data kuantitatif berupa laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini informasi dan data diambil dari laporan tertulis yang telah dipublikasikan sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian. Informasi ini diambil dari publikasi ilmiah sebelumnya. Peneliti mencari dan mengumpulkan data sekunder dengan cara tidak langsung dengan memeriksa data yang tersedia.

Sumber data penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data keuangan laporan tahunan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga tahun 2022. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang diteliti yang mempunyai ciri-ciri khusus untuk dikaji dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya terdiri dari seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022.

Sampel adalah sebagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel adalah sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan mewakili sebagian dari keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* yang disebut dengan metode *purposive sampling*, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, sebagai berikut:

1. Perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang menerbitkan laporan keuangan lengkap berturut-turut selama tahun 2019-2022.
3. Perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang menggunakan mata uang Rupiah dalam menyajikan laporan keuangan selama tahun 2019-2022.
4. Perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang memiliki laba selama periode 2019-2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena mengumpulkan data adalah tujuan utama dari penelitian ini, maka pengumpulan data adalah tahap yang paling strategis dalam prosesnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dengan melakukan observasi non-partisipan, yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan dan dimanfaatkan adalah data dan informasi terkait penelitian yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, jurnal, dan *website*.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dengan mendefinisikan indikator variabel yang akan diukur, variabel operasional penelitian memberikan penjelasan untuk setiap variabel yang terkait dengan penelitian ini.

1. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga dengan variabel penjelas merupakan salah satu jenis variabel yang mampu mempengaruhi perubahan variabel dependen. Variabel independen memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel lain namun tetap tidak bergantung pada variabel tersebut. Berikut ini adalah variabel independen penelitian ini:

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas diproksikan dalam *Return On Assets* (ROA). ROA adalah metrik yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan ROA (*Return On Asset*). Adapun perhitungan profitabilitas menurut Nadhifah & Arif (2020) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan hubungan diantara utang perusahaan pada modal atau aset perusahaan. Rasio solvabilitas diproksikan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini dihitung untuk memperkirakan jumlah modal yang dibutuhkan, serta jenis-jenis modal dan gagasan bahwa modal berfungsi sebagai jaminan untuk utang yang ada. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung solvabilitas adalah sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik mampu menutupi utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasionya, semakin baik.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah metrik yang dapat digunakan untuk mengkarakterisasi kegiatan operasional dan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Ini diklasifikasikan menurut ukuran perusahaan. Ketika membandingkan perusahaan yang lebih besar dengan yang lebih kecil, perusahaan yang lebih besar lebih cenderung membutuhkan pendanaan. Oleh karena itu, perusahaan besar biasanya mencari pendapatan yang lebih besar. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

d. *Sales Growth*

Sales growth (pertumbuhan penjualan) adalah tingkat di mana penjualan perusahaan meningkat dari tahun ke tahun untuk mengukur prospek masa depan dan profitabilitasnya. *Sales growth* merupakan rasio yang dipakai untuk menghitung pertumbuhan penjualan. Menurut Fauzan et al. (2019) perhitungan dari variabel *sales growth* adalah sebagai berikut

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen

Faktor-faktor yang bergantung pada atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disebut sebagai variabel dependen atau variabel terkait. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pengukuran yang dipakai untuk penghindaran pajak yaitu *effective tax rate*/ETR. Sebagai proporsi dari keseluruhan laba sebelum pajak, seluruh beban pajak penghasilan perusahaan diwakili oleh ETR. *Effective tax rate* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$\text{Effective tax rate/ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
--

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen adalah analisis regresi linier berganda. Data dalam penelitian ini akan diproses dengan menggunakan aplikasi statistik yaitu SPSS versi 25. Berikut pengujian yang akan dilakukan.

1. Uji Statistik Deskriptif

Proses mengubah data penelitian ke dalam format yang lebih sederhana untuk dipahami dan dianalisis dikenal sebagai statistik deskriptif. Tabulasi adalah ringkasan, pengaturan, dan pengorganisasian data dalam bentuk numerik dan visual. Para peneliti biasanya menggunakan statistik deskriptif untuk

mendukung variabel yang mereka pelajari dan untuk memberikan data- data tentang sifat-sifat variabel penelitian. Kegiatan yang berhubungan dengan statistik deskriptif seperti menghitung *mean* (rata-rata), median, modus, mencari deviasi standar dan melihat kemencengan distribusi data dan sebagainya.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memastikan dan mengevaluasi penerapan model regresi berganda untuk penelitian tertentu. Empat pengujian asumsi membentuk pengujian asumsi klasik :

a. Uji Normalitas

Menurut (Wibowo & Wulandari, 2020) uji normalitas dipergunakan untuk mengetahui apakah sebaran nilai residual normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk kurva. Dengan bantuan SPSS, pedoman pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *Probability Sig (2 tailed)* dan nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Karakteristik data normal dan tidak normal adalah sebagai berikut :

1. Nilai residual dikatakan normal jika nilai (K-S) $Z < Z$ tabel dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. Nilai residual dikatakan tidak normal jika nilai (K-S) $Z > Z$ tabel dan jika nilai signifikansi kurang dari 0.05.

Dalam pengujian normalitas, sebaran data juga dapat diamati melalui grafik *probabilitas plot*, yang menampilkan penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ramadhayanti, 2019) uji multikolinearitas merupakan uji asumsi yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi antara variabel independen atau variabel dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas dapat diamati nilai toleransi dan nilai VIF pada rentang 1-10. Penjelasan kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF yang dihitung berada di antara 1 – 10 . Sebaliknya, jika nilai VIF lebih besar dari 10, berarti ada masalah multikolinearitas.
2. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai toleransi yang dihasilkan berada dalam kisaran 0,1-1. Sebaliknya, jika hasilnya berada di luar kisaran tersebut, berarti ada masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel dalam model prediktif dengan perubahannya terhadap

waktu. Uji autokorelasi dilakukan untuk menilai ada tidaknya korelasi antara kesalahan gangguan pada periode t dan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Jika ada suatu hubungan, maka dalam data tersebut terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang normal ialah data yang tidak memiliki dari autokorelasi (Ghozali, 2019). Metode pengujian menggunakan uji *Run Test*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji *run test*, adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari ($<$) 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Sebaliknya, gejala autokorelasi tidak ada atau tidak terjadi jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari ($>$) 0,05.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu ketidaksetaraan varians residual seluruh observasi dalam suatu model regresi. Salah satu hal yang membuat model regresi linier dasar tidak dapat diandalkan dan tidak efisien adalah heteroskedastisitas, yang menyulitkan

estimasi parameter regresi (koefisien) dengan menggunakan metode kemungkinan maksimum.

Model regresi yang menunjukkan heteroskedastisitas dan tidak memiliki heteroskedastisitas dianggap baik karena data *cross-sectional* mencakup data dengan berbagai bentuk. Pengujian ini dapat dilakukan dengan memeriksa apakah terdapat pola *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Berikut ini adalah penjelasan mengenai kesimpulannya :

1. Ketika data menunjukkan pola titik-titik yang teratur, maka hal ini mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.
2. Data dianggap tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas jika tidak ditemukan adanya pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3. Uji Statistik

a. Analisis Koefisien Determinasi

Kemampuan variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi. Mengukur seberapa besar koefisien ini mewakili dampak variabel independen terhadap variabel dependen adalah tujuannya. Jika angka *R squared* atau R^2 lebih dari 0,5, maka

dianggap baik. Nilai aktual dari *R square* berada di antara 0 dan 1. Variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen jika nilai *R square* kurang dari atau sama dengan nol. Persentase perubahan dalam variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen meningkat jika nilai *R square* 0,5 atau lebih tinggi. Sebaliknya, jika nilai *R square* lebih kecil dari 0,5, hal ini mengindikasikan bahwa persentase perubahan variabel independen terhadap variabel dependen semakin menurun.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang menguji hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Tujuan analisis ini adalah untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Arah hubungan antara variabel independen dan dependen dapat diamati pada pengujian ini. Uji regresi linear berganda dapat dinotasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *tax avoidance*

α = nilai konstanta

β = nilai koefisien regresi

x_1 = profitabilitas

x_2 = solvabilitas

x_3 = ukuran perusahaan

x_4 = *sales growth*

ε = standar eror

4. Uji Hipotesa

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji-t mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya adalah konstan, dan menguji koefisien regresi parsial untuk memastikan signifikansi peran parsial antara variabel independen dan dependen. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai thitung \geq ttabel atau nilai sig $< \alpha$.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak di jika nilai thitung \leq ttabel atau nilai sig $> \alpha$.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Simultan F)

Untuk mengevaluasi dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan atau simultan dalam sebuah penelitian, digunakan uji F simultan.

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah semua faktor independen memiliki dampak terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah kriteria penilaian untuk uji ini :

1. H_0 ditolak dan H_2 diterima jika nilai signifikan $< \alpha = 0,05$ yang mengindikasikan bahwa semua faktor independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikan $> \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa faktor-faktor independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

